

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan beberapa bab dari penelitian lapangan tentang “Jamaah Putri An-Naadliriyyah (Studi Tentang Dzikir Kubra Ahad Manis)” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dzikir ditinjau dari segi bahasa (*lughatan*) adalah mengingat, sedangkan dzikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Secara etimologi dzikir berasal dari kata “*zakara*” berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat). Di dalam al-Qur’an kata dzikir disebut sebanyak 267 kali dengan berbagai bentuk kata. Diantaranya bermakna mengingat Allah dalam arti menghadirkan dalam hati.
2. Jamaah Putri An-Naadliriyyah didirikan pada tanggal 18 rajab 1415 H/ 1994 M di desa didirikan di Selok Besuki, Kabupaten Lumajang. Merupakan suatu organisasi keagamaan yang berbentuk jaringan sosial yang bersifat terbuka. Anggota jamaah putri An-Naadliriyyah berasal dari berbagai kalangan, baik dari golongan elit maupun tidak, usia remaja sampai manula. Anggotanya terdiri dari masyarakat kalangan bawah sampai masyarakat kalangan atas

bahkan muallaf. Jumlah Anggota Jamaah Putri An-Naadliriyyah mencapai kurang lebih 20.000 anggota jamaah.

3. Dzikir Kubra Ahad manis merupakan salah satu ritual keagamaan rutin yang diselenggarakan oleh Jamaah Putri An-Naadliriyyah. Dzikir Kubra Ahad Manis dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari Ahad Manis di halaman pabrik tissue Leces, Kabupaten Probolinggo.

Ritual dzikiran ini dimaksudkan untuk berdoa bersama-sama untuk mendekatkan diri kepada Allah serta meminta pertolongan dan perlindungan dari Allah SWT agar supaya terhindar dari bencana dan malapetaka. Sedang bacaan-bacaan dzikir berupa bacaan-bacaan ayat al-Qur'an tertentu dan shalawat atau pujian-pujian kepada Allah dan kebesaran Nabi Muhammad SAW seperti surat Yaasin, Tahlil, Shalawat munjiyat, Shalawat Syifa' dan sebagainya.

Fungsi serta pengaruh dzikir bagi anggota Jamaah yaitu sebagai upaya taqarrub atau alat untuk mendekatkan diri kepada Allah, Menyucikan diri, menentramkan hati dan melancarkan usaha. Akan tetapi ada pula anggota jamaah yang tidak memiliki pengaruh apa-apa dan mengikuti acara hanya sebagai kesenangannya dengan keramaian. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua dzikir itu memiliki pengaruh yang positif bagi pengamalnya

B. Saran

Setelah menguraikan tentang penelitian ini penulis dengan sangat rendah hati ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat, saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Jamaah putri An-Naadliriyyah hendaknya terus dilaksanakan, karena dengan adanya kegiatan tersebut mampu mengembangkan budaya berdzikir dalam Jamaah Putri An-Naadliriyyah.
2. Harapan yang begitu besar terhadap Jamaah Putri An-Naadliriyyah untuk tetap pada jalurnya, sebagai wadah (gerakan moral) keagamaan sehingga tercipta kehidupan beragama dalam masyarakat pada umumnya. Khususnya di kota Probolinggo.